



## TINGKAT KETERAMPILAN SERVIS SLICE ATLET TENIS LAPANGAN KLUB MAKASSAR TENNIS ACADEMY

Fandy Fadli<sup>1</sup>, Ichsani<sup>2</sup>, Arimbi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Jl. Wijaya Kusuma Makassar

<sup>1</sup>[fandyfadli01@gmail.com](mailto:fandyfadli01@gmail.com), <sup>2</sup>[arimbi@yahoo.com](mailto:arimbi@yahoo.com)

### Abstrak

*Tingkat Keterampilan Servis Slice Atlet Tenis Lapangan Klub Makassar Tennis Academy. Skripsi. Program Studi Ilmu Keolahragaan. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Dra. Ichsani, M. Kes. dan Dr. Arimbi, M. Pd.).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan servis slice atlet tenis lapangan klub Makassar Tennis Academy (MTA). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase, data yang diperoleh bersifat kuantitatif berupa angka-angka perhitungan, angka yang diperoleh dijumlahkan dan ditarik kesimpulan sehingga diperoleh hasil persentase yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan servis slice atlet tenis lapangan klub Makassar Tennis Academy. Populasi penelitian ini adalah atlet Makassar Tennis Academy dengan jumlah sampel penelitian 15 orang. Adapun pengumpulan data menggunakan tes tenis Hewitt yang merupakan sebuah tes yang menekankan penempatan pukulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam kategori E (sangat rendah) dengan frekuensi 6 dan persentase sebesar 40%, kategori D (rendah) dengan frekuensi 5 dan persentase sebesar 33,33%, kategori C (sedang) dengan frekuensi 4 dan persentase 26,66%, kategori B (Tinggi) dengan frekuensi 0 dan persentase sebesar 0%, dan kategori A (Sangat Tinggi) dengan frekuensi 0 dan persentase sebesar 0%. Maka, dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan servis slice atlet tenis lapangan klub Makassar Tennis Academy lebih dominan dalam kategori E atau sangat rendah.

**KATA KUNCI:** *Keterampilan, Servis Slice, Tenis Lapangan*

### PENDAHULUAN

Permainan tenis lapangan merupakan salah satu permainan yang dikategorikan dalam permainan bola kecil dan sangat banyak digemari masyarakat karena terkandung banyak unsur kegembiraan dan sangat menggairahkan untuk dilakukan. Berbagai tingkat usia dapat melakukan dan menikmati permainan ini baik pria maupun wanita karena olahraga ini tidak ada bahaya benturan badan waktu bermain dan masing-masing pemain dapat mengatur cara dan tingkat permainan sesuai dengan kemampuan serta kekuatan dan kecepatannya sendiri (Agus Salim, 2007). Agus Salim menyatakan bahwa: Tenis lapangan dimainkan sebagai kompetisi olahraga tingkat tinggi dan berkelas dunia, namun perkembangannya tersebut tetap tidak mengubah sebuah kenyataan

bahwa permainan atau olahraga ini sangat tinggi untuk rekreasi dan bergembira atau sebagai media untuk kebugaranbadan.

Tenis adalah olahraga yang biasanya dimainkan antara dua pemain atau antara dua pasangan masing-masing dua pemain. Setiap pemain menggunakan raket untuk memukul bola karet. Tujuan permainan adalah memainkan bola dengan cara tertentu sehingga pemain lawan tidak dapat mengembalikan bola tersebut. Menurut Baker, William J. (1988) tenis adalah salah satu cabang olahraga Olimpiade dan dimainkan pada semua tingkat masyarakat di segala usia. Olahraga ini dapat dimainkan oleh siapa saja, termasuk orang-orang yang menggunakan kursi roda. Permainan tenis modern berasal dari Birmingham, Inggris pada akhir abad ke-19 sebagai "tenis lapangan rumput". Peraturan tenis berubah sedikit sejak 1890-an. Dua perubahan kecil adalah sejak 1908 hingga 1961 pemain yang melakukan service (pukulan pertama) harus menjaga salah satu kakinya tetap di tanah hingga service berpindah dan adopsi sistem *tie-break* pada 1970-an. Tambahan terakhir yang diterapkan pada tenis profesional adalah teknologi tinjauan ulang elektronik. Tenis dimainkan oleh jutaan orang sebagai olahraga rekreasi dan juga merupakan olahraga tontontan populer di seluruh dunia. Empat kejuaraan tenis terkemuka adalah Australia Terbuka yang dimainkan di lapangan keras, Prancis Terbuka yang dimainkan di lapangan tanah liat, Wimbledon yang dimainkan di lapangan rumput, dan AS Terbuka yang dimainkan juga di lapangan keras.

Prinsip dasar dalam bermain tenis adalah memukul bola melewati atas net dan masuk ke dalam lapangan permainan lawan (Sukadiyanto, 2002). Pada saat memukul bola harus diusahakan agar menyulitkan lawan dalam pengembaliamnya. Untuk mempersulit lawan dalam memukul bola, ada beberapa teknik dasar yaitu:

(a) *groundstrokes* terdiri dari *forehand* dan *backhand*, (b) *volly* juga terdiri dari *forehand* dan *backhand*, (c) servis, (d) *lob* dan *smash*. Namun demikian dalam permainan tenis masih ada beberapa teknik lain yang merupakan pengembangan atau kombinasi dari teknik-teknik dasar tersebut.

Macam gerak dalam permainan tenis adalah gerak siklus dan non siklus. Gerak siklus adalah gerak yang dilakukan pada saat berlari mengejar bola, sedang gerak non siklus adalah gerak pada saat memukul bola. Berdasarkan teknik-teknik dasar tersebut, masing-masing memiliki gerak dasar yang berbeda-beda. Gerak dasar dari *groundstrokes* adalah gerakan mengayun (*swing*), *volly* gerakan memblok (*block/punch*), servis dan *smash* adalah gerakan melempar (*throwing*) dan *lob* adalah mengangkat. Untuk mengetahui macam gerak dalam permainan tenis ditentukan oleh volume, intesitas dan gaya permainannya. Volume adalah kerja yang dilakukan pemain selama aktivitas gerak yang berkaitan dengan lama permainan, kecepatan bola, keajegan dalam memukul bola, dan penguasaan lapangan yang relatif luas (Sukadiyanto, 2002).

Dalam melakukan servis dalam olahraga tenis, kadang seorang pemain tidak berhasil melakukan servis. Kebanyakan bola yang dipukul tersangkut di net, atau bola tersebut melewati garis yang telah ditentukan. Itulah mengapa disarankan untuk melakukan latihan khusus servis secara terus menerus agar atlet bisa mempertahankan tingkat kekonsistenannya dan tingkat akurasi dalam melakukan servis. Penulis telah melakukan observasi bahwa ada beberapa atlet Makassar Tennis Academy yang masih tergolong junior atau pemula dalam kategori kurang dalam mempertahankan tingkat konsistensi dan akurasi ketika melakukan servis khususnya dalam teknik *slice*. Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian khususnya pada servis dengan teknik *slice* atlet tenis lapangan Makassar Tennis Academy (MTA), maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul "Tingkat Keterampilan Servis Slice Atlet Tenis Lapangan Klub Makassar Tennis Academy". Semoga dengan dilaksanakannya penelitian ini para pemain mampu mengevaluasidiri untuk lebih giat dalam berlatih khususnya pada teknik servis dan mampu menerapkan pada saat latihan ataupun bertanding dengan baik dan benar sehingga pemain dapat memperoleh hasil maksimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

telah dijelaskan bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis dekripsiif persentase. Penelitian dilakukan dengan menggunakan tes tenis Hewitt kepada atlet klub Makassar Tennis Academy. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan servis slice atlet tenis lapangan klub Makassar Tennis Academy.

Hasil penelitian tingkat keterampilan servis slice atlet tenis lapangan klub Makassar Tennis Academy data hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Tingkat Keterampilan Servis Slice Atlet Tenis Lapangan Klub Makassar Tennis Academy

N	MIN	MAX	SUB/TOTAL	RATA-RATA	RANGE
15	21	36	26,66	1,77	15

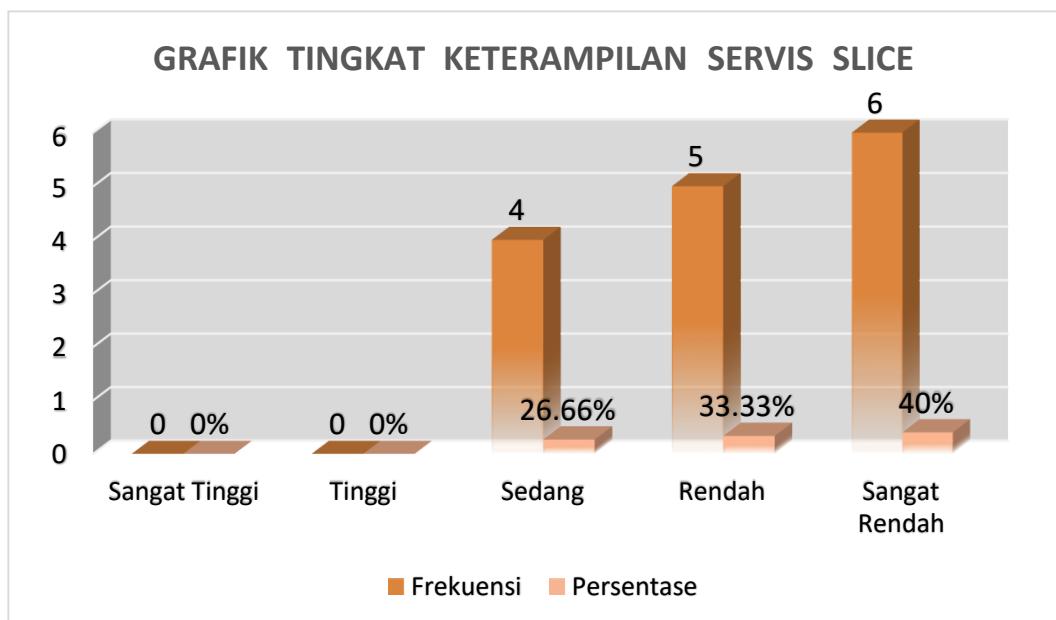
Berdasarkan data hasil penelitian tabel 4.1 diatas, maka dapat dideskripsikan tingkat keterampilan servis slice atlet tenis lapangan klub Makassar Tennis Academy dengan jumlah sampel sebanyak 15 atlet dengan nilai minimum 21, nilai maximum 36, nilai rata-rata 1,77 dan nilai range 15.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Servis Slice Atlet Tenis Lapangan Klub Makassar Tennis Academy

Nilai	Frekuensi	Kategori	Persentase
46-60	0	A	0%
40-45	0	B	0%
30-39	4	C	26,66%
25-29	5	D	33,33%
20-24	6	E	40%
Total	15	Total	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tingkat keterampilan servis slice atlet tenis lapangan klub Makassar Tennis Academy dengan jumlah sampel sebanyak 15 atlet. Dalam kategori E (sangat rendah) dengan frekuensi 6 dan persentase sebesar 40%, kategori D (rendah) dengan frekuensi 5 dan persentase sebesar 33,33%, kategori C (sedang) dengan frekuensi 4 dan persentase 26,66%, kategori B (Tinggi) dengan frekuensi 0 dan persentase sebesar 0%, dan kategori A (Sangat Tinggi) dengan frekuensi 0 dan pesentase sebesar 0%. Maka, dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan servis slice atlet tenis lapangan klub Makassar Tennis Academy lebih dominan dalam kategori E atau sangat rendah.

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data hasil penilaian analisis tingkat keterampilan servis slice atlet tenis lapangan klub Makassar Tennis Academy tampak pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Tingkat Keterampilan Service Slice Atlet Tenis Lapangan Klub Makassar Tennis Academy

## B. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang tingkat keterampilan servis slice atlet tenis lapangan klub Makassar Tennis Academy dengan 5 tingkatan kategori, pada kategori sangat rendah diperoleh 6 orang atlet dengan persentase tingkat keterampilan service slice sebesar 40%, Kategori rendah diperoleh 5 orang atlet dengan persentase tingkat keterampilan service slice sebesar 33,33% , kategori sedang diperoleh 4 orang atlet dengan persentase tingkat keterampilan service slice sebesar 26,66%, dan pada kategori tinggi dan sangat tinggi diperoleh persentase tingkat keterampilan service slice sebesar 0%. Dalam analisis peneliti pencapaian tingkat keterampilan pukulan servis slice tersebut dipengaruhi oleh sebab-sebab di antaranya dalam melakukan pukulan servis slice faktor fisik juga mempengaruhi akan tingkat kemampuan melakukan pukulan servis slice. Sebagaimana yang di jelaskan Yudoprasetio (2002) dalam penjelasan servis slice bahwa raket harus dilecutkan ke depan dengan hentakan keras dari pergelangan tangan. Akibat dari cara slice atau memotong atau menggesek ini menyebabkan bola berputar ke samping. Hal ini menguntungan bagi pemain yang melakukan servis yaitu bola yang berputar kencang ke samping kanan setelah jatuh dalam kotak servis lawan, memantul dan cepat membelok ke samping kanan penerima. Kekuatan otot pada setiap segmen serta koordinasi mata dengan lengan saat memukul bola pada gerakan servis juga sangat perlu diperhatikan karena harmonisasi gerakan servis sangat mempengaruhi ketepatan, laju dan arah bola yang dipukul. Karenanya untuk mempermudah penguasaan teknik servis slice yang baik diperlukan kemampuan fisik yang baik juga. Sehingga kemampuan dalam melakukan servis juga dapat mempengaruhi dalam menunjang meraih poin dalam game. Sebagian besar atlet tenis lapangan klub Makassar Tennis Academy rata-rata masih berusia dibawah 18 tahun yang menjadi faktor kurangnya kemampuan fisik dalam melakukan servis khususnya dalam teknik slice yang dinilai bahwa kekuatan otot serta koordinasi mata dengan lengan saat memukul bola pada gerakan servis tidak seimbang. Sampel tersebut rata-rata masih di bawah umur 18 tahun yang memiliki mental belum sangat terlatih dan masih kurangnya pengalaman. Tingkat pengalaman dan mental yang kurang dari sampel mempengaruhi keterampilan pukulan servis slice sehingga rata-rata tingkat keterampilan pukulan servis slice yang dicapai masuk dalam kategori sangat rendah. Para sampel di saat penelitian mereka baru saja

pulang dari bertanding di luar Sulawesi Selatan dan di tambah jadwal latihan yang padat setiap hari yang dimana di hari ketika sampel melakukan penelitian mereka di pagi harinya melakukan latihan fisik yang menjadi sebab sampel kurang fokus dan kecapean sehingga menghasilkan pukulan yang kurang tepat sasaran.

## SIMPULAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan pada tentang tingkat keterampilan servis slice atlet tenis lapangan klub Makassar Tennis Academy dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan servis slice berada pada tingkat kategori sangat rendah.

### B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut di atas, adapun saran yang dapat peneliti berikan dengan hasil penelitian dan pembahasan antara lain sebagai berikut:

- Bagi pelatih tenis lapangan, hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian dalam melakukan pukulan khususnya servis, sehingga pemberian latihan dapat mencapai hasil yang maksimal.
- Bagi atlet perlu lebih tekun dan giat lagi dalam berlatih karena mayoritas atlet MTA mempunyai koordinasi dan kemampuan servis slice yang rendah, agar dapat meningkatkannya perlu latihan yang rutin dan bersungguh-sungguh.
- Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan dapat dilakukan penelitian dengan variabel yang lain, sehingga variabel tentang tingkat kemampuan pukulan servis dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih atas bimbingannya bapak Dr.Sudiadharma,M.Kes, selaku Pembimbing I dan Bapak Reza Mahyuddin, S.Pd..M.Pd selaku Pembimbing II yang selalu senantiasa sabar dalam memberikan petunjuk dan nasihat yang baik sehingga selesainya jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Narlan. 2017. *Pengembangan Instrumen Keterampilan Olahraga Futsal*. Jawa Barat: Jurnal Penjas FKIP UN Siliwangi.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rosda Karya.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT . Rineka Cipta.

Badriah, Dewi Laelatul. 2001. *Fisiologi Olahraga dalam Perspektif Teoretis dan Praktik*. Bandung: Pustaka Ramadhan

Bintang, Hotman. 2014. *Berlakunya Statuta Federation Internationale De Football Association (FIFA) Dikaitkan Dengan Kedaulatan Negara* . Medan : PPSSI

Dangsina Moeloek dan Arjadino Tjokro. 1984. *Kesehatan dan Olahraga*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar, 2019, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Strata 1*, Makassar : FIK –UNM.

Harsono (2001). *Latihan Kondisi Fisik*. Bandung: Senerai Pustaka.

Hulfian. L (2015). *Statistik Penelitian untuk Pendidikan Jasmani & Olahraga*. Selong: CV Garuda Ilmu.

Irianto DP, (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.

Irwansyah. 2018. *Hubungan Kecepatan dan Kelincahan Denan Kemampuan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola Murid SDN Cendrawasih 1 Makassar*. Skripsi. Makassar. FIK-Univeristas Negeri Makassar.

Jaya, A. (2008). *Futsal: Gaya Hidup, Peraturan dan Tips-Tips Permainan*. Pustaka Timur.

Justinus Lhaksana (2011) *Teknik & Strategi Futsal Modern*. Jakarta Be Champion (Penebar Swadaya Group).

Kurniawan, F. (2011). *Buku Pintar Olahraga*. Jakarta: Laskar Aksara.

Lhaksana, Justinus. 2012. *Teknik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.

Mielke, D. (2003). *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Terjemahan oleh Pakar Raya.

M. Sajoto, 1995. *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Semarang: IKIP Semarang:Dahara Prize

Nurhasan. 1999. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Bandung: FPOK IKIP Bandung.

Ni'mah, A. K. (2018). *Hubungan kecepatan, kelincahan, dan keterampilan menggiring bola pada pemain futsal* [Universitas Muhammadiyah Surakarta].

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.

Sukmadinata N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sajoto. 1988. *Peningkatan dan pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Frez

Sunarno, S. (2008). *Futsal: Sepak bola dalam ruangan*. CV. Aneka II